

ABSTRACT

WISTAWAN, WAYAN. (2023). **THE STRUGGLE OF MEILIN LEE FOR HAVING HYBRID IDENTITY AS DEPICTED IN DOMEI SHI'S TURNING RED MOVIE**. Yogyakarta: Department of English Letters, faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Turning Red is an animated film from Disney-Pixar directed by Domei Shi. The movie tells the story of Meilin Lee, a Chinese-Canadian teenager who grapples with challenges from her family due to her hybrid identity. The film highlights the struggles faced by individuals with a hybrid identity, navigating themselves with different cultural and societal expectations. This is a common challenge experienced by second-generation immigrants, a result of the socialization process that often takes place in the host country and makes it difficult to maintain their original culture.

There are three objectives in this study. The first one is to break down what are the characteristics of Meilin Lee. The second objective is to analyze the hybridity that Meilin Lee has. The third objective is to identify the challenges that Meilin Lee faces as an individual with a hybrid identity.

The present study employs the qualitative method, utilizing library research to analyze and examine the movie. The primary data for this study is the movie titled *Turning Red*. The secondary data consists of books, journal articles, and online sources such as *The Art of Watching Films* (Boggs and Petrie, 2012), *Film, an Introduction* (Phillip, 2009), *Film Art: An Introduction 12th* (Bordwell, 2021), *Diaspora Criticism* (Mashra, 2006), *Identity & Diaspora* (Hall, 2019), *Identity Negotiation Theory* (Ting-Toomey, 2015), and *Cultural identity and its measurement: a questionnaire for Asians* (Bhugra, et al., 1999). There are seven theories applied in this study, theory of character and characterization, theory of cinematic point of view, theory of dialogue, mise en scène theory, theory of hybridity, identity negotiation theory, and cultural identity markers. The researcher utilized the diaspora approach in this study.

This study reveals that Meilin Lee in *Turning Red* possesses six characteristics: she is smart, confident, enthusiastic, adaptive, open-minded, and at times, dishonest. This study also identifies Meilin Lee's hybridity through three identity markers: rites of passage, language, and leisure. Rites of Passage refers to Meilin's family having a ritual to seal the red panda. Language refers to Meilin being able to speak Canada's national languages, which are English and French. Leisure refers to Meilin liking to spend her free time watching Cantonese dramas and "4-Town". These three markers reflect Meilin's hybridity by analyzing the cultural aspects that she engages in across different markers. The researcher examines Meilin Lee's struggle in navigating her identity as a hybrid, dealing with distinct cultural and societal expectations. The cultural expectations stem from her family, who believe in Chinese values, while societal expectations are influenced by her best friend, who follows Canadian values.

Keywords: *cultural and societal expectation, hybrid identity, identity, struggle*

ABSTRAK

WISTAWAN, WAYAN. (2023). **THE STRUGGLE OF MEILIN LEE FOR HAVING HYBRID IDENTITY AS DEPICTED IN DOMEI SHI'S TURNING RED MOVIE**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Turning Red merupakan film animasi dari Disney-Pixar yang disutradarai oleh Domee Shi. Film ini mengisahkan tentang Meilin Lee, seorang remaja Tionghoa-Kanada yang menghadapi tantangan dari keluarganya karena identitas campuram, dalam menjalani kehidupan dengan harapan budaya dan sosial yang berbeda. Ini adalah tantangan umum yang dihadapi oleh imigran generasi kedua, akibat proses sosialisasi yang sering terjadi di negara tujuan dan membuat sulit untuk mempertahankan budaya asli mereka.

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini. Tujuan pertama adalah menguraikan apa saja karakteristik Meilin Lee. Tujuan kedua adalah untuk menganalisis hibriditas yang dimiliki Meilin Lee. Tujuan ketiga adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Meilin Lee sebagai individu dengan identitas campuran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan penelitian pustaka untuk menganalisis dan mengkaji film tersebut. Data primer untuk penelitian ini adalah film berjudul *Turning Red*. Data sekunder terdiri dari buku, artikel jurnal, dan sumber online, seperti *The Art of Watching Films* (Boggs and Petrie, 2012), *Film, an Introduction* (Phillip, 2009), *Film Art: An Introduction 12th* (Bordwell, 2021), *Diaspora Criticism* (Mashra, 2006), *Identity & Diaspora* (Hall, 2019), *Identity Negotiation Theory* (Ting-Toomey, 2015), and *Cultural identity and its measurement: a questionnaire for Asians* (Bhugra, et al., 1999). Terdapat tujuh teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu theory of character and characterization, theory of cinematic point of view, theory of dialogue, mise en scène theory, theory of hybridity, identity negotiation theory, and cultural identity markers. Peneliti menggunakan pendekatan diaspora dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Meilin Lee dalam film *Turning Red* memiliki enam karakteristik utama: cerdas, percaya diri, antusias, adaptif, berpikiran terbuka, dan tidak jujur. Penelitian ini juga mengidentifikasi hibriditas Meilin Lee terlihat melalui tiga penanda identitas: ritus peralihan, bahasa dan waktu luang. Ritus peralihan mengacu pada keluarga Meilin yang memiliki ritual untuk mengurung panda merah. Bahasa mengacu pada Meilin yang dapat berbicara dalam bahasa nasional Kanada, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Perancis. Waktu luang mengacu pada Meilin yang suka menghabiskan waktu luangnya menonton drama-drama berbahasa Kantonis dan "4-Town". Tiga penanda ini mencerminkan hibriditas Meilin dengan menganalisis aspek budaya yang dia jalani di berbagai penanda tersebut. Peneliti mengkaji perjuangan Meilin Lee dalam menavigasi dirinya sebagai identitas campuran, menghadapi harapan budaya dan sosial yang berbeda. Harapan budaya berasal dari keluarganya, yang memegang nilai-nilai Tionghoa, sementara harapan sosial dipengaruhi oleh sahabatnya, yang mengikuti nilai-nilai Kanada.

Keywords: *cultural and societal expectation, hybrid identity, identity, struggle*